

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Desa Megawon Kudus

a. Sejarah Desa Megawon

Istilah Megawon berasal dari 2 kata yaitu mega dan won. Mega berarti sesuatu yang sangat agung, sesuatu yang memiliki nilai tinggi, dan sesuatu yang memiliki makna megah. Dalam perspektif kosmologi mega juga merupakan bagian penting dari alam yang memayungi dan memberi kesejukan pada dunia. Sementara kata won berfungsi untuk memperhalus bahasa. Sehingga istilah megawon dapat diartikan sebagai suatu daerah yang memiliki makna tinggi dan sangat megah serta agung, yaitu suatu perdikan yang memiliki makna tinggi, memberikan kemajuan dan pengharapan hidup, memberikan keberkahan, serta memberikan kesejukan kepada penduduk yang mendiaminya. Apabila diteliti lebih dalam, istilah Megawon yang kemudian menjadi nama sebuah desa di Kudus, sesungguhnya dapat dihubungkan dengan istilah Al-Quds (baca : suci) sebagai asal kata untuk nama kota Kudus. Hal ini mengandung maksud bahwa Megawon sebagai nama suatu desa yang memiliki nilai tinggi merupakan bagian tak terpisahkan dari kota Kudus yang suci.

Menurut cerita leluhur masyarakat setempat, istilah Megawon untuk pertama kali dipakai oleh Mbah Ronggo. Ia diyakini sebagai pendiri perdikan Megawon dan menetap di Dukuh Krajan Megawon. Mbah Ronggo dipercaya sebagai salah seorang santri dan prajurit Kesultanan Demak yang ikut bersama-sama dengan rombongan Syech Ja'far Sodiq atau Sunan Kudus untuk melakukan dakwah Islamiyyah di Kudus. Bila informasi ini benar, maka istilah perdikan Megawon mulai dipakai sejak tahun 1543 M, dimana pada masa ini pertama kali Mbah Ronggo menginjakkan kakinya di Megawon. Menurut Sedjarah Dalem, pada masa Sunan Kudus berkuasa antara tahun 1543-1555, perdikan Megawon desa yang berada di bawah pemerintahan Sunan Kudus. Hal ini dikuatkan dengan diangkatnya salah seorang santri dan

prajurit Sunan Kudus yang bernama Mbah Ronggo menjadi pemimpin agama dan pemerintahan pertama di Megawon sampai ia meninggal dunia. Setelah kurang lebih 100 tahun Mbah Ronggo meninggal, di Megawon ada dua tokoh suami-istri yang cukup terkenal, yaitu Mbah Muhammad Ragil dan Siti Mursiyah, sekarang masyarakat megawon menyebutnya dengan sebutan Mbah Makam. Mbah Ragil dan Mbah Siti Mursiyah hidup sekitar abad ke-17, mereka berdua merupakan tokoh agama, pendakwah dan pemimpin masyarakat Desa Megawon.

Sepeninggal kedua tokoh ini, sekitar abad ke-18, di Megawon muncul tiga orang tokoh yang cukup terkenal, yaitu Mbah Gusti Gunung jati dari Dukuh Bogol, Mbah Sa'dullah dari Dopang, dan Mbah Sireng dari Dukuh Wungu. Konon menurut cerita masyarakat Megawon Mbah Gunung jati selain sebagai pemimpin masyarakat juga seorang ulama yang sangat dalam ilmu agamanya. Bahkan sebagian masyarakat ada yang meyakini ia termasuk seorang wali Allah dan pengaruhnya cukup luas di Kudus. Sepeninggal Mbah Gunungjati, posisinya oleh Mbah Buyut Lowo, namun pengaruhnya hanya terbatas disekitar Dukuh Bogol. Demikian juga kedua tokoh berikutnya, Mbah Sadu dan Mbah Sireng, merupakan Tokoh agama dan pemimpin lokal di Megawon.

Asal mula berdirinya Desa Megawon secara tepat sampai saat ini belum diketahui. Tetapi secara garis besar Desa Megawon berdiri sekitar tahun 1860an yang pada saat itu dipimpin oleh dua Kepala Desa yaitu Bapak Yusuf dan Bapak Tro Kasidin. Bapak Yusuf membawahi 2 perdukahan yaitu Dukuh Krajan dan Dukuh Wungu yang luas wilayahnya sekitar 75 ha sedangkan Bapak Tro Kasidin membawahi 2 perdukahan yaitu dukuh Dopang dan Dukuh Bogol yang luas wilayahnya sekitar 67 ha. Pada sekitar tahun 1900an keempat perdukahan tersebut bergabung menjadi satu dengan pimpinan (kepala desa yang baru) yaitu Bapak Agung yang berdomisili di Dukuh Krajan. Kepimpinan Bapak Agung berjalan sampai dengan kurang lebih 25 tahun. Pada tahun 1925 Bapak Agung meninggal digantikan Kepala Desa yang baru yaitu Bapak Sumowijaya

yang berdomisili di Dukuh Bogol. Bapak Sumowijoyo ini menduduki pemerintahan sampai tahun 1945.

Mulai tahun 1945 Desa megawon dipimpin oleh Bapak Mataslim sampai tahun 1977, setelah itu selama 3 tahun Desa Megawon dipimpin oleh Carateker yaitu Bapak Karmono sampai dengan tahun 1980. Pilkades diadakan tahun 1980 dan terpilih Bapak Ahmad Nasiran. Beliau menjabat sampai tahun 1989 dan dilanjutkan oleh Bapak Suwandi yang menjabat selama dua periode sampai tahun 2007. Pada pilkades berikutnya terpilih Bapak Nurasag selaku kepala desa dari tahun 2007 hingga tiga periode (periode pertama tahun 2007 s.d. 2013 periode kedua tahun 2013 s.d. 2019 dan periode ketiga tahun 2019 s.d. 2020).¹

b. Visi dan Misi Desa

1) Visi

Megawon Yang Asri, Religius, Tentram Menuju Masyarakat Yang Maju, Sejahtera dan Berbudaya

2) Misi

Mewujudkan masyarakat religius, berbudaya dan berkeadilan sosial; mewujudkan tata kelola (*good governance*) untuk meningkatkan layanan publik; pembangunan infrastruktur yang berkelanjutan dan berwawasan lingkungan; meningkatkan kapasitas sumberdaya manusia yang handal dan berkarakter baik; serta memperkuat ekonomi kerakyatan yang kreatif, berdaya saing tinggi dan berbasis kearifan lokal.²

c. Keadaan Geografis

Desa Megawon secara geografis Desa Megawon berbatasan wilayah dengan:

Utara : Desa Tumpang Krasak dan Desa Ngembal Kulon
 Timur : Desa Mejobo Kecamatan Mejobo
 Selatan : Desa Jepang pakis dan Desa Jepang Mejobo
 Barat : Desa Mlati Kidul dan Kelurahan Mlatinorowito

Luas wilayah Desa Megawon sebesar 142.971 Ha, terdiri dari Perumahan dan pekarangan seluas 75.171 Ha, Tegalan dan Kebun seluas 10.750 Ha, sawah seluas 45.80

¹ Data Dokumentasi Desa Megawon Kecamatan Jati Kudus

² Data Dokumentasi Desa Megawon Kecamatan Jati Kudus

Ha, dan penggunaan lainnya yang meliputi jalan, sungai dan tanah kosong seluas 11,25 Ha, dengan Prosentase perumahan dan pekarangan sebesar 52,58 %, Tegalan dan Kebun sebesar 7,52 % sawah sebesar 32,03 % dan penggunaan lainnya yang meliputi jalan, sungai dan tanah kosong 18,38 %.

Adapun data mengenai luas wilayah Desa Megawon menurut jenis tanah sebagaimana tabel berikut ini:

Tabel 4.1.

Luas Wilayah Desa Megawon Menurut Jenis Tanah

Lahan	Luas Wilayah	Keterangan
Perumahan dan pekarangan	75,171 Ha	52,58 %
Tegalan dan Kebun	10,75 Ha	7,52 %
Sawah	45,80 Ha	32,03 %
Lainnya (Jalan, Sungai, Tanah Kosong)	11,25 Ha	7,87 %
Jumlah	142,971 Ha	100 %

d. Keadaan Penduduk

1) Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Jumlah penduduk di Desa Megawon adalah sebanyak 5.670 jiwa dari 1.755 Kartu Keluarga pada tahun 2020 dengan perincian data sebagai berikut ini:³

Tabel 4.2.

Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin		Jumlah
Laki-Laki	Perempuan	
2.857	2.813	5.670

Dari table diatas diketahui jumlah penduduk Desa Megawon Kecamatan Jati Kudus jumlah penduduk laki-laki lebih sedikit daripada perempuan.

³ Data Dokumentasi Desa Megawon Kecamatan Jati Kudus

2) Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Berikut ini jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Megawon:

Tabel 4.3.

Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	Tidak/Belum Sekolah	1.461
2.	Belum Tamat SD	405
3.	SD	1.291
4.	SLTP	752
5.	SLTA	1.228
6.	DI/II	14
7.	DIII	89
8.	SI	402
9.	SII	27
10.	SIII	1
Jumlah		5.670

Dari tabel diatas penduduk Desa Megawon pada umumnya memiliki pendidikan yang cukup baik karena sudah banyak masyarakat yang menyelesaikan pendidikan di sekolah menengah atas bahkan pendidikan di perguruan tinggi.⁴

3) Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

Masyarakat Desa Megawon mayoritas beragama Islam, hal tersebut dapat dilihat dari data berikut ini:

Tabel 4.4.

Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

No	Agama	Jumlah
1.	Islam	5.361
2.	Kristen	189
3.	Khatolik	119
4.	Hindu	0
5.	Budha	1
6.	Aliran Kepercayaan	0

⁴ Data Dokumentasi Desa Megawon Kecamatan Jati Kudus

Jumlah	5.670
--------	-------

Desa Megawon merupakan desa yang majemuk karena beragam agama yang dianut pada masyarakat desa ini. Masyarakat Desa Megawon mayoritas beragama Islam

4) Jumlah Berdasarkan Pekerjaan

Data pekerjaan yang ditekuni masyarakat di Desa Megawon bermacam-macam, hal tersebut dapat dilihat pada table sebagai berikut ini.⁵

Tabel 4.5.
Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan

PEKERJAAN	PENDUDUK		
	PRIA	WANITA	JUMLAH
Tidak/Belum Bekerja	811	789	1600
Mengurus Rumah Tangga		394	394
Pelajar/Mahasiswa	503	361	864
Pensiunan	26	13	39
Pegawai Negeri Sipil	61	55	116
TNI	6		6
Polisi	18	1	19
Pedagang	1	1	2
Petani/Pekebun	17	2	19
Industri	2	3	5
Transportasi	3		3
Karyawan Swasta	450	349	799
Karyawan BUMN	10	4	14
Karyawan BUMD	4	2	6
Karyawan Honorer	3	1	4
Buruh Harian Lepas	589	591	1180
Buruh Tani/Perkebunan	4	2	6
Pembantu Rumah Tangga		2	2
Tukang Batu	4		4
Tukang Kayu	3		3
Tukang Las	1		1
Tukang Jahit	1	7	8

⁵ Data Dokumentasi Desa Megawon Kecamatan Jati Kudus

Mekanik	3		3
Paraji		1	1
Anggota MK	1		1
Dosen	5	1	6
Guru	21	40	61
Dokter	2	4	6
Bidan		4	4
Perawat	2	8	10
Apoteker		1	1
Pelaut	1		1
Sopir	26		26
Pedagang	23	47	70
Perangkat Desa	6	3	9
Kepala Desa	1		1
Wiraswasta	247	126	373
Lainya	2	1	3
JUMLAH	2.857	2.813	5.670

Dari data diatas, diketahui mata pencaharian penduduk Desa Megawon terdiri dari berbagai macam mata pencaharian atau pekerjaan.

e. Potensi Desa

Berdasarkan potensi pengembangan wilayah di Desa Megawon atas dasar kondisi dan potensi Sumber Daya Alam, Sumber Daya Manusia dan Sumber Daya Buatan maka di Desa Megawon disamakan pada pengembangan industri pertanian, perkebunan, dan pemukiman.

f. Struktur Organisasi Desa

Desa. Dalam melaksanakan tugas administrasinya Pemerintah Desa dibantu Staf. Kondisi Organisasi dan Tata Kerja Pemerintah Desa Megawon Kecamatan Jati Kabupaten Kudus di tahun 2020 dapat dilihat pada Bagan dibawah ini⁶ :

⁶ Data Dokumentasi Desa Megawon Kecamatan Jati Kudus

Tabel 4.6.
Bagan Struktur Organisasi Desa Megawon Jati Kudus



Dari bagan diatas dapat dilihat bahwa pemerintah Desa Megawon terdiri dari 1 orang kepala desa, 9 perangkat desa dan 1 staf administrasi. Masing-masing menjalankan tugas, pokok dan fungsinya sesuai dengan jabatannya. Berikut ini daftar nama kepala desa dan perangkat Desa Megawon Kecamatan Jati Kabupaten⁷:

Tabel 4.7.
Daftar Nama Kepala Desa dan Perangkat Desa Megawon

No	Jabatan	Nama
1	Kepala Desa	Nurasag
2	Sekretaris Desa	Nailir Rochmah, S.Pd.I
3	Kaur Perencanaan	Zaenuri, S.Pd.I
4	Kaur Keuangan	Fitri Rahmawati, S.Pd
5	Kaur TU dan	Abdul Rahman, S.T

⁷ Data Dokumentasi Desa Megawon Kecamatan Jati Kudus

No	Jabatan	Nama
	Umum	
6	Kasi Pemerintahan	Ruslan, S.Sy
7	Kasi Kesejahteraan	Slamet Riyadi
8	Kasi Pelayanan	Mujiati
9	Kadus 1	Sutomo
10	Kadus 2	H. Sutardi, S.Pd.I
11	Staf Administrasi Desa	Sugini

2. Profil Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kudus

a. Sejarah BAZNAS Kudus

BAZIS Kudus didirikan pada tahun 1994 di bawah kepemimpinan Dr. H.Margono. BAZIS Kudus telah beroperasi sejak dikeluarkannya SK Bupati pada April 1994. Pada Oktober 1994, BAZIS Kudus mulai menerima zakat, infaq dan sedekah melalui rekening bank. Pada saat pendiriannya, BAZIS Kudus belum berjalan dengan baik. Berdasarkan UU No 38 Tahun 1998 tentang Penyelenggaraan Zakat, BAZIS berubah nama menjadi BAZDA (Badan Amil Zakat Daerah) di bawah kepemimpinan Wakil Bupati Dr. H.Abdul Hamid. Ketika berubah menjadi BAZDA, penghimpunan zakat masih kurang baik, karena BAZDA hanya mengelola zakat individu dan tidak dapat membentuk UPZ, sehingga penghimpunan zakat masih terbatas.

Pada tahun 2018, BAZDA Kudus berubah nama menjadi BAZNAS Kudus berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 tentang Pengelolaan Zakat. Pemerintah Kabupaten Kudus mengeluarkan surat keputusan penyelenggaraan BAZNAS Kudus pada 24 April 2018. Namun, lembaga tersebut dikukuhkan dan diresmikan pada Februari 2019. BAZNAS Kudus juga menerima perlengkapan kantor dari Pemerintah Kabupaten Kudus di Desa Megawon Baru, Megawon, Kecamatan Jati, Kabupaten Kudus. Kami berharap dengan fasilitas kantor

tersebut, BAZNAS Kudus akan semakin baik lagi dalam pengelolaan Zakat, Infaq dan Limos (ZIS).⁸

b. Visi dan Misi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kudus

1) Visi,

Menjadi pengelola zakat Yang profesional dan terpercaya

2) Misi

Adapun misi yang diemban oleh BAZNAS Kudus adalah sebagai berikut; Mengkoordinir UPZ dan LAZ Kabupaten Kudus untuk mencapai tujuan penghimpunan ZIS; Mengoptimalkan penyaluran dan penggunaan zakat, infaq, dan sedekah secara merata dalam rangka pengentasan kemiskinan, peningkatan kesejahteraan masyarakat, dan pengurangan ketimpangan sosial; Menerapkan sistem pengelolaan keuangan berbasis teknologi informasi yang transparan dan akuntabel; Menggerakkan dakwah Islam melalui masyarakat untuk mengangkat ZIS di Kabupaten Kudus; ZIS sebagai alat pembangunan menuju masyarakat adil dan makmur, *baladun thayyibatun warabbun ghafur*.⁹

c. Nilai-Nilai BAZNAS Kudus

Dalam menjalankan amanat visi dan misinya, Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kudus senantiasa berpegang pada nilai-nilai sebagai berikut:

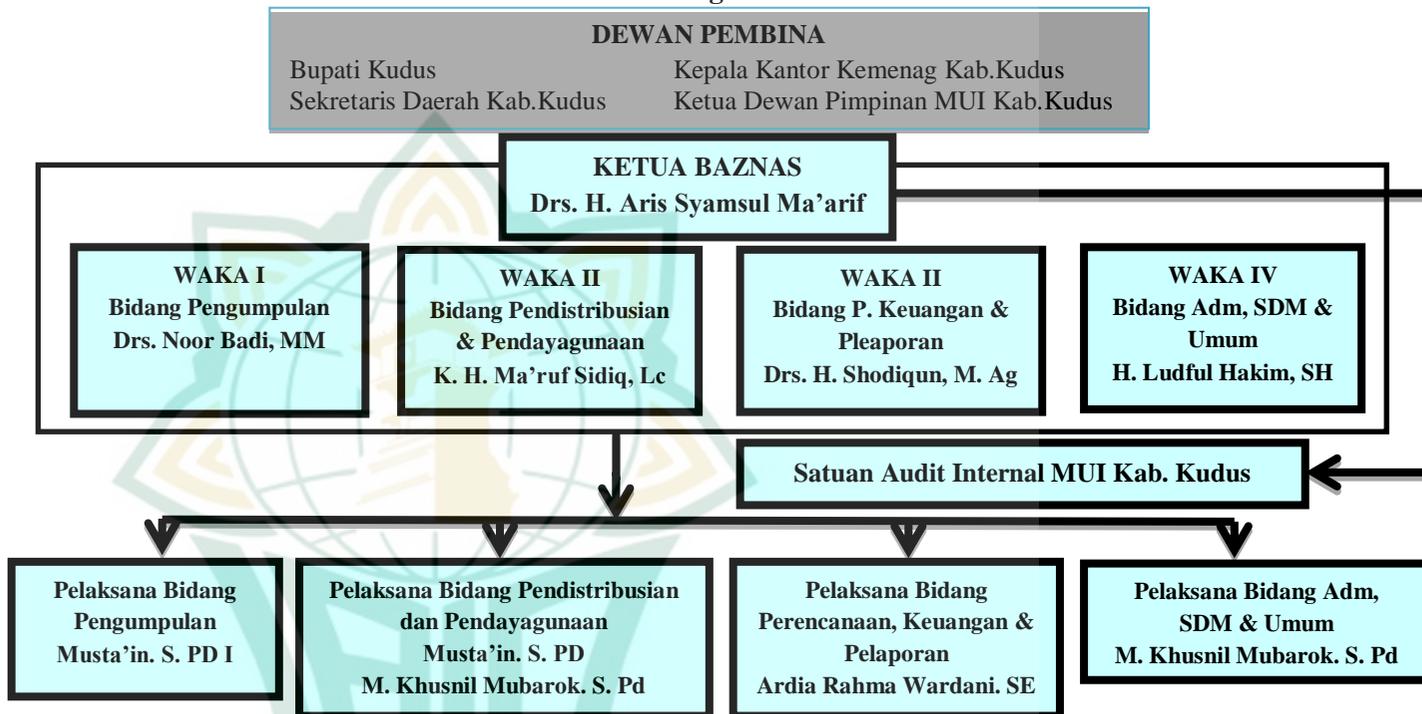
- 1) Amanah, melaksanakan pengelolaan ZIS dengan jujur serta berintegritas tinggi;
- 2) Shidiq, melaksanakan tugas secara bertanggung jawab
- 3) Fathonah, yaitu melaksanakan tugas pengelolaan ZIS sedekah, sesuai syariah dan tetap memperhatikan nilai-nilai budaya dan agama;
- 4) Tabligh, membangun kerjasama dengan seluruh komponen masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan umat
- 5) *Taqwa*, melaksanakan tugas untuk mengabdikan dan tanggung jawab kepada Allah

⁸ Data Dokumentasi BAZNAS Kudus

⁹ Data Dokumentasi BAZNAS Kudus

d. Struktur Organisasi Badan Amal Zakat Nasional

**Tabel 4.8.
Struktur Organisasi BAZNAS**



B. Deskripsi Data Penelitian

1. Persepsi Masyarakat Desa Megawon Dalam Pembayaran Zakat Melalui Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kudus

Wawancara peneliti dengan Bapak Jamian yang merupakan Ketua NU di Desa Megawon sebagai berikut ini:

“BAZNAS Kudus kurang tau juga kurang mengikuti mas, itu kan memang pengelolaan zakat kan mas, saya pribadi belum pernah menyalurkan zakat ke BAZNAS Kudus ngomong opo anane ae, secara pribadi saya zakat di lokal di masyarakat sini kalau luar luar itu belum pernah, saya sendiri zakat secara langsung karena lebih mengenal itu kan hubungan pribadi dan juga merasa lebih mantap, karena dari dulu saya juga belum pernah bayar zakat ke BAZNAS Kudus, kurangnya sosialisasi dan informasi di masyarakat salah satunya itu mungkin keduanya SDM nya kurang atau gimana ya, kalau membayar zakat ke baznas zakatnya nanti disalurkan kemana -kemana kita kurang informasi saran untuk BAZNAS Kudus agar lebih transparan dalam pengelolaan sehingga dapat menarik minat masyarakat”¹

Berbeda dengan Bapak Jamian, wawancara peneliti dengan Ibu Murwati yang merupakan Ketua Muslimat NU beliau cukup memahami tentang BAZNAS Kudus, pendapatnya badan tertinggi dalam pembagian zakat mal dan fitrah dan badan yang memberikan aturan-aturan mengemai zakat.

“Kalau yang saya ketahui BAZNAS Kudus, itu biasanya tentang peraturan memberikan zakat nah aturannya dari situ maksud saya pusatnya, Badan tertinggi dalam pembagian zakat mal, zakat firtah taunya hanya itu, saya belum pernah menyalurkan zakat ke BAZNAS Kudus, saya biasanya di kasihkan kepada anak-anak yang tidak mampu secara langsung, selama ini belum ada sosialisasi dari BAZNAS Kudus, penyaluran zakat di BAZNAS Kudus ya biasanya untuk fakir miskin yatim piatu juga terus amil, dhuafa. Kalau menurut saya kelebihan BAZNAS itu peraturannya pasti tahu hukumnya tapi kekurangannya kurang sosialisasi sama masyarakat umum,

¹ Jamian, wawancara oleh Jauharu Nafi'i, 6 Februari 2022

saran untuk BAZNAS kudus sosialisasinya ya lebih digencarkan lagi“²

Wawancara dengan Bapak Harianto yang merupakan penyuluh Agama dan Kepala Sekolah Al Mubarak memiliki pengetahuan yang luas tentang BAZNAS Kudus dan menyebutkan BAZNAS Kudus badan yang mengelola zakat infaq dan shodaqoh yang juga merupakan mitra dari kemenag.

“BAZNAS Kudus merupakan badan yang mengelola zakat, infaq dan shodaqoh BAZNAS Kudus juga merupakan mitra kemenag dalam pengumpulan zakat dalam pengumpulan zakat di masyarakat BAZNAS mengkoordinir melalui UPZ. Saya menyalurkan zakat lewat LAZISNU dan UPZ Masjid, secara langsung lebih terjaga keiklasannya kalau lewat UPZ kalau diniatkan secara syiar merupakan syiar tersendiri saya terkadang juga membayarkan akat secara langsung dan di UPZ, Zakat yang disalurkan baznas bersifat lebih modern seperti zakat produktif seperti pemberian bantuan mobil operasional dan bedah rumah terus untuk memberi bantuan kepada marbot saya juga cukup memahami kemana dana zakat disalurkan oleh BAZNAS Kudus, karena saya sebagai penyuluh agama di Kemenag juga konsentrasi di bagian zakat, hasil dan manfaat yang saya lihat dengan mata kepala sendiri ya bantuan bedah rumah yang belum tercover dari bantuan desa dan provinsi itu tercover dengan bantuan dari BAZNAS Kudus, kelebihan dan kekurangan merupakan wadah yang resmi yang di bentuk pemerintah dalam mengelola zakat kalau kekurangannya orang yang mensosialisasikan dari BAZNAS Kudus itu kurang. saran saya untuk BAZNAS Kudus melakukan sosialisasi *dor to dor* kepada warga memberikan pemahaman kesadaran dan mengenal zakat.”³

Ungkapan yang sama juga peneliti dapatkan dari wawancara dengan Bapak Salehudi yang merupakan BIMAS di kemenag juga toko masyarakat di desa Megawon.

² Murwati, wawancara oleh Jauharu Nafi'i, 6 Februari 2022

³ Harianto, wawancara oleh Jauharu Nafi'i, 12 Februari 2022

“BAZNAS Kudus merupakan badan dibawah kementerian agama, saya otomatis langsung menyalurkan zakat ke BAZNAS Kudus karena gaji saya dipotong sekian persen setiap bulan, selain membayarkan zakat ke BAZNAS selaku badan resmi yang dibentuk pemerintah ketika saya memiliki rezeki yang lebih dan cukup nisab saya juga memberikannya ke pada masyarakat sekitar sesuai dengan nisab, kalau dari gaji lebih memilih membayar zakat lewat BAZNAS karena kita sudah tidak lagi mengurus sehingga kita tidak lagi memikirkan, penyaluran zakat yang dilakukan BAZNAS Kudus itu untuk masyarakat miskin, manfaat BAZNAS Kudus sudah lumayan, saran untuk BAZNAS Kudus pengumpulan zakat seharusnya harus melakukan sosialisasi menyeluruh tidak hanya pada pegawai di kementerian agama atau pemda tapi harus semua elemen masyarakat meliputi pengusaha dan lainnya”⁴

Sedangkan wawancara dengan Bu Sungarmi selaku ketua fatayat NU di Desa Megawon mengatakan bahwa tidak tahu terkait BAZNAS Kudus.

“untuk BAZNAS Kudus sendiri saya tidak mengetahui jelasnya. Selama ini saya membayarkan zakat Mal langsung kepada masyarakat sekitar, tidak pernah kesana BAZNAS, karena lebih enak jika membayarkan langsung kita tahu siapa yang menerima dan kondisi orang yang kita kasih, kalau nanti membayarkan zakat ke BAZNAS Kudus kita tidak tahu salurkan kemana jadi yang jelas-jelas aja saja”⁵

Selanjutnya wawancara peneliti dengan Bapak Nurasag beliau merupakan kepala desa Megawon bahwa BAZNAS Kudus lembaga yang mengelola dana zakat yang kemudian disalurkan kembali ke masyarakat

“BAZNAS Kudus ya lembaga yang mengelola dana zakat yang kemudian dana itu disalurkan kembali untuk masyarakat. Pada umumnya masyarakat megawon membayarkan zakat lewat Masjid atau secara langsung, saya sendiri belum pernah membayarkan zakat ke

⁴ Salehudin, wawancara oleh Jauharu Nafi'i, 12 Februari 2022

⁵ Sungarmi, wawancara oleh Jauharu Nafi'i, 12 Februari 2022

BAZNAS Kudus, saya membayarkan zakat lewat masjid atau yang berhak menerima secara langsung, saya selaku kepala desa memilih menyalurkan zakat secara langsung karena sebagai bentuk perhatian ke masyarakat, kurangnya pengetahuan dan sosialisasi BAZNAS Kudus yang menyebabkan minimnya masyarakat yang membayar zakat ke BAZNAS Kudus, dua tahun kemarin di desa megawon mendapatkan bantuan bedah rumah dari BAZNAS Kudus, saran untuk BAZNAS Kudus dapat mengelola zakat dengan baik sehingga tepat sasaran”⁶.

Hal yang tidak jauh berbeda juga di ungkapkan dari wawancara peneliti dengan Bapak Zaenuri beliau merupakan takmir masjid Al-Muttaqin dan perangkat desa Megawon:

“Menurut yang saya ketahui BAZNAS Kudus itu sebuah badan atau organisasi yang mengelola zakat, infaq dan Sodaqoh, saya sendiri belum pernah menyalurkan zakat ke BAZNAS Kudus kalau selama ini saya lewat LAZISNU, saya lebih condong membayarkan zakat lewat badan atau lembaga daripada secara langsung karena akan terkelola secara baik dan tidak terfokus hanya pada masyarakat itu saja tapi masyarakat luas juga menerima manfaat zakat, adanya lembaga BAZNAS Kudus ini menurut saya baik dan bagus yang berarti membuka keran infaq bagi masyarakat yang bingung menyalurkan dan mempermudah masyarakat menginfakkan hartanya. Di desa Megawon sudah pernah mendapatkan bantuan seperti bedah rumah dan bantuan dana pendidikan dari BAZNAS Kudus, saran untuk BAZNAS harus lebih ditingkatkan semacam pemberitahuan kepada masyarakat tentang BAZNAS Kudus dan tentang zakat”⁷

Wawancara peneliti dengan Zulfa yang merupakan pengusaha dan anggota Ansor NU megawon. Memiliki pendapat BAZNAS kudus bahwa BAZNAS Kudus lembaga yang ada di setiap kabupaten sebagai wadah pembayaran zakat dalam pembayaran zakat beliau juga langsung membayarkan melalui BAZNAS Kudus.

⁶ Nurasag, wawancara oleh Jauharu Nafi'i, 17 Februari 2022

⁷ Zaenuri, wawancara oleh Jauharu Nafi'i, 17 Februari 2022

“BAZNAS Kudus itu sebuah lembaga yang ada di setiap kabupaten sebagai wadah pembayaran zakat. Menurut saya BAZNAS Kudus sudah berjalan dengan baik karena dana yang terkumpul kemudian diberikan kepada para fakir miskin dan kaum dhuafa, baik berupa uang maupun bantuan bedah rumah yang pernah terjadi di desa Megawon, Kalau dalam pembayaran zakat saya juga membayarkan lewat BAZNAS karena lebih mudah dan tidak ribet melalui Rekening BSI Mobile”.⁸

Wawancara peneliti dengan Ibu Nikmah beliau merupakan Kepala TPQ al- Muttaqin memiliki pendapat BAZNAS Kudus lembaga yang peduli terkait sosial keagamaan baik dari segi pendidikan dan memiliki tujuan membantu fakir miskin. Sedangkan dalam pembayaran zakat beliau membayar secara langsung atau melalui masjid.

“BAZNAS Kudus yang saya ketahui ya lembaga yang peduli terkait sosial keagamaan, baik dari segi pendidikan dan lainnya, dimana tujuannya untuk membantu fakir miskin yang saya ketahui hanya sebatas itu kalau untuk pembayaran zakat saya belum pernah menyalurkan zakat ke BAZNAS Kudus tapi biasanya saya menyalurkan secara langsung atau melalui Masjid karena kurang sosialisasi juga dari BAZNAS ke masyarakat, saran untuk BAZNAS Kudus ya kedepan semoga bisa lebih aktif dimasyarakat juga seperti memberikan himbauan terkait zakat pada masyarakat.”⁹

Wawancara peneliti dengan Bapak Gunawan Setiadi yang merupakan kepala sekolah BAZNAS Kudus lembaga yang mengurus zakat, infaq dan shodaqoh.

“BAZNAS ya lembaga yang mengurus zakat, infaq dan shodqoh tapi lembaga tersebut untuk saat sosialisasi ke desa itu kurang sehingga masyarakat itu kurang mengetahui, kalau saya sendiri dalam membayarkan zakat pada malam hari raya bersama zakat fitrah di masjid al muttaqin kepada panitia pengumpul zakat,

⁸ Zulfa, wawancara oleh Jauharu Nafi'i, 19 Februari 2022

⁹ Nikmah, wawancara oleh Jauharu Nafi'i, 19 Februari 2022

keberadaan BAZNAS Kudus ini juga memiliki manfaat dan baik juga kalau yang saya ketahui juga pernah memberikan bantuan di desa megawon ini berupa beras waktu pandemi juga bedah rumah itu yang saya dengar”.¹⁰

2. Upaya Manajemen Zakat Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kudus Tentang Persepsi Masyarakat Desa Megawon Kudus dalam pembayaran zakat untuk mengoptimalkan penghimpunan zakat pada Badan Amil Zakat Nasional Kudus.

Upaya manajemen zakat yang dilakukan oleh BAZNAS Kudus tentang persepsi masyarakat desa megawon untuk mengoptimalkan penghimpunan zakat, dalam hal tersebut peneliti melakukan wawancara dengan pengurus BAZNAS Kudus Bapak Khusnil Mubarak berikut ini:

“Untuk media yang dilakukan mengajak masyarakat membayarkan zakat salah satunya melalui media sosial, kampanye gerakan zakat, sosialisasi bantuan, transparansi pengumpulan, publikasi melalui branding BAZNAS Kudus, melalui UPZ yang merupakan kepanjangan tangan dari BAZNAS Kudus, mengumpulkan seluruh masjid kabupaten Kudus bekerjasama dengan Dewan masjid Indonesia melakukan sosialisasi terkait UPZ, melakukan pembinaan skil melalui balai latihan kerja seperti tahun kemarin BAZNAS Kudus mengirimkan 20 orang mustahik untuk berlatih di BLK pati dalam pembuatan roti sebagai upaya optimalisasi pengelolaan dan sosialisasi di masyarakat, melakukan transparansi keuangan, pelaporan dan audit syariah dari kemenag. untuk saat ini memang BAZNAS Kudus masih fokus kepada ASN, untuk media di ASN melakukan kordinasi dengan BAZNAS Kudus, audiensi-audiensi dilakukan dengan instansi pemerintah, dinas-dinas dan bupati untuk mengeluarkan kebijakan terkait penyetoran zakat melalui BAZNAS Kudus”.¹¹

¹⁰ Gunawan Setiadi, wawancara oleh Jauharu Nafi'i, 20 Februari 2022

¹¹ Khusnil Mubarak, wawancara oleh Jauharu Nafi'i, 08 Maret 2022

Dalam menanggapi persepsi masyarakat juga untuk mengenalkan BAZNAS Kudus kepada masyarakat peneliti juga melakukan wawancara dengan Staff Pelaksanaan, perencanaan dan keuangan BAZNAS Kudus Ardia Rahma Wardani.

“Untuk masyarakat sendiri sebenarnya kita belum fokus untuk masyarakat tapi BAZNAS sedang mengupayakan supaya masyarakat tahu akan tetapi hal tersebut masih bertahap seperti dengan sosialisasi sosial media yang saat ini sedang kita lakukan, juga transparansi laporan keuangan BAZNAS Kudus, lebih mengencarkan pendistribusian di masyarakat sekaligus sosialisasi seperti bantuan layak huni atau bedah rumah, dengan harapan masyarakat secara luas dapat mengenal dan mengetahui BAZNAS Kudus sehingga menarik minat masyarakat dalam membayarkan zakat melalui BAZNAS Kudus atau lewat UPZ yang di kordinir oleh BAZNAS Kudus”.¹²

Wawancara dengan wakil pimpinan BAZNAS Kudus beliau Bapak H. Shodiqun

“BAZNAS Kudus memang memiliki segmen di ASN tapi ini merupakan pemahaman umum, tapi menurut kami ini siapa saja yang tinggal di Bumi Indonesia yang mampu dan sudah berkewajiban membayarkan zakat mereka harus zakat ke BAZNAS, karena kalau masyarakat masih berzakat secara tradisional kurang efektif. Saya juga berterimakasih dengan informasi yang telah diberikan ini dan memang sebenarnya itu memang tugas kami terkait hal tersebut juga merupakan evaluasi juga, langkah yang kami lakukan saat ini sosialisai sosialisasi melalui forum-forum dan pembentukan UPZ masjid dan mushola, dan akan terus meningkatkan lagi sosialisai kepada masyarakat ketika kita melakukan pendistribusian kepada masyarakat juga melakukan sosialisasi tentang pentingnya berzakat ke BAZNAS Kudus, melakukan pendistribusian sekaligus sosialisasi, meyakinkan dan meningkatkan kepercayaan masyarakat dengan membangun kejujuran lewat keterbukaan akan pengelolaan zakat yang diberikan bahwa dana tersebut

¹² Ardia Rahma Wardani, wawancara oleh Jauharu Nafi'i, 18 Maret 2022

dikelola dengan baik dan di salurkan kepada golongan yang membutuhkan”.¹³

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Persepsi Masyarakat Desa Megawon Dalam Pembayaran Zakat Melalui Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kudus

Melihat dari hasil wawancara yang peneliti dapatkan dari informan, persepsi masyarakat Desa Megawon tentang BAZNAS Kudus memiliki pandangan atau persepsi yang berbeda, Hal ini menunjukkan bahwa persepsi tidak hanya bergantung pada rangsangan fisik, tetapi juga pada rangsangan yang berkaitan dengan lingkungan dan keadaan individu. Dalam kehidupan sehari-hari, kita sering menemukan bahwa reaksi setiap orang berbeda-beda, meskipun stimulus yang kita hadapi sama dalam bentuk, tempat dan waktu.¹⁴

Seseorang dapat memiliki pandangan yang berbeda tentang hal yang sama melalui tiga proses persepsi.¹⁵

a. Perhatian Selektif

Orang-orang bersentuhan dengan banyak rangsangan setiap hari. Karena tidak mungkin seseorang menanggapi semua rangsangan ini, sebagian besar rangsangan ini disaring, sebuah proses yang disebut perhatian selektif.

b. Distorsi Selektif

Orang cenderung mengubah informasi dalam pengertian pribadi dan menafsirkannya dengan cara yang mendukung prasangka mereka.

c. Inagatan Selektif

Orang-orang melupakan dari apa yang telah mereka pelajari, tetapi lebih cenderung mengingat informasi yang mendukung keyakinan dan keyakinan mereka.

Dapat diketahui bahwa pendapat masyarakat terhadap adanya Lembaga Amil Zakat BAZNAS Kudus, secara umum masyarakat mengetahui tentang adanya BAZNAS Kudus akan tetapi pandangan terhadap BAZNAS Kudus di masyarakat

¹³ H. Shodiqun Pengurus WAKA II BAZNAS Kuudswawancara oleh Jauharu Nafi'i, 18 Maret 2022

¹⁴ Muhammad muflih, *Perilaku Konsumen Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2006, hlm. 57.

¹⁵ Philip Kotler, *Manajemen Pemasaran, Indeks*, Jakarta, 2000, hlm. 150.

juga berbeda-beda. Menurut analisis peneliti hal tersebut menunjukkan bahwa persepsi tidak hanya sebatas sebuah rangsangan yang diinterpretasikan individu terhadap gejala atau fenomena yang dialami akan tetapi ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi terjadinya persepsi. ada beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang atau individu yakni:

1. Pengalaman

Pengalaman mempersiapkan seseorang untuk mencari orang-orang, hal-hal serta gejala-gejala yang mungkin serupa dengan pengalaman pribadinya

2. Latar belakang

Hal-hal yang dipilih dalam persepsi dipengaruhi oleh latar belakang.

3. Kepribadian

Persepsi juga dipengaruhi oleh kepribadian. Orang-orang yang introvert memiliki kemungkinan untuk tertarik dengan orang yang memiliki kepribadian yang sama atau serupa.

4. Sikap dan kepercayaan umum

Persepsi juga dipengaruhi oleh sikap dan kepercayaan umum.

5. Sesuatu yang baru

Jika seseorang telah terbiasa dengan kerangka yang sudah dikenal, sesuatu yang baru menarik perhatian.

6. Keakraban

Sesuatu yang dikenal atau akrab dapat lebih menarik perhatian.¹⁶

Secara garis besar ada dua jenis persepsi yakni persepsi positif dan persepsi negative, irwanto berpendapat setelah individu melakukan interaksi dengan objek-objek yang dipersepsikan, maka hasil persepsi dapat dibagi menjadi dua yaitu:

a. Persepsi Positif

Perspektif yang menunjukkan semua pengetahuan (baik diketahui atau tidak) dan menanggapi tanggapan terhadap upaya untuk menerapkannya. Ini akan berlanjut dengan aktivisme sebagai penerimaan dan dukungan terhadap objek yang sedang dipertimbangkan

¹⁶ Alex Sobur, *Psikologi Umum* (Bandung: Pustaka Setia, 2016), 391-393.

b. Persepsi negatife

Perspektif yang menunjukkan semua pengetahuan (tahu atau tidak) dan jawaban yang tidak sesuai dengan tujuan penelitian. Ini akan berlanjut dengan modifikasi atau penolakan dan penolakan terhadap objek yang diamati.¹⁷

Dari seluruh data yang peneliti dapatkan melalui wawancara dengan informan secara umum masyarakat memiliki pandangan yang baik atau positif tentang adanya BAZNAS Kudus. Persepsi positif dapat dilihat dari hasil wawancara peneliti kepada informan. Hal tersebut terlihat dari keberadaan BAZNAS Kudus yang telah memberikan manfaat bantuan kepada masyarakat desa megawon, seperti bantuan beras, pendidikan serta bantuan bedah rumah yang pernah diberikan BAZNAS Kudus kepada salah satu masyarakat Desa Megawon dan saran atau masukan masyarakat yang menunjukan sebuah dukungan agar BAZNAS Kudus untuk kedepan lebih berkembang dan maju.

Kurangnya sosialisai di masyarakat desa Megawon sesuai data yang di dapatkan peneliti melalui wawancara menjadi penyebab utama dalam pembayaran zakat ke BAZNAS kudus masyarakat sebagian besar masyarakat masih memilih menyalurkan zakatnya secara langsung atau melalui masjid daripada ke BAZNAS Kudus. Secara umum alasan masyarakat tidak menyalurkan zakat di BAZNAS Kudus, karena masyarakat merasa lebih afdhil memberikan zakat langsung karena melihat langsung penerima zakat dan mereka belum mengenal pengelolaan BAZNAS Kudus, karena kurangnya sosialisasi di masyarakat desa Megawon. Akan tetapi untuk masyarakat yang mengetahui dan cukup paham tentang BAZNAS Kudus masyarakat membayarkan zakatnya ke BAZNAS kudus, atau UPZ yang di kordinir BAZNAS Kudus serta lembaga zakat atau LAZ dengan alasan membayarkan zakat lebih mudah, pengelolaan zakat lebih baik serta manfaat zakat juga dapat dirasakan oleh masyarakat secara luas.

¹⁷ Irwanto, Psikologi Umum, Bukku Panduan Mahasiswa, (Jakarta: Pt. Prehalindo, 2002), 71.

2. Analisis Upaya Manajemen Zakat Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kudus Tentang Persepsi Masyarakat Desa Megawon Kudus Dalam Pembayaran Zakat Untuk Mengoptimalkan Penghimpun Zakat Pada BAZNAS Kudus

Proses pencapaian tujuan lembaga zakat dengan orang lain atau melalui orang lain melalui perencanaan, pengorganisasian, pengelolaan dan pengendalian sumber daya organisasi yang efektif dan efisien dapat disebut dengan pengelolaan zakat.¹⁸ Dengan pengelolaan zakat, kegiatan dapat dilakukan dengan cara yang benar dan tidak saling bertentangan, karena tujuan pengelolaan adalah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Persepsi masyarakat secara umum masyarakat memiliki pandangan yang baik atau positif tentang adanya BAZNAS Kudus terlihat dari keberadaan BAZNAS Kudus yang telah memberikan manfaat bantuan kepada masyarakat. Akan tetapi kurangnya sosialisasi di masyarakat desa Megawon merupakan penyebab utama dalam pembayaran zakat ke BAZNAS Kudus.

Menanggapi persepsi masyarakat tentang BAZNAS Kudus tersebut untuk mengoptimalkan pengumpulan zakat BAZNAS Kudus melakukan fungsional upaya manajemen zakat berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian dan pengawasan dan pengendalian langkah yang dilakukan.

a. Perencanaan

Secara konseptual perencanaan adalah proses berpikir untuk menentukan tujuan dan sasaran yang perlu dicapai, tindakan yang perlu diambil, yaitu secara terorganisir.¹⁹ Dalam perencanaan BAZNAS Kudus yakni mengajak kepada masyarakat melalui media sosial, melakukan kampanye gerakan zakat, sosialisasi bantuan dan transparansi khusus untuk pegawai negeri atau ASN dengan memuatkan surat edaran bupati agar semua orang

3

¹⁸ Ahmad Furqon, *Manajemen Zakat* (Semarang: UIN Walisongo, 2015),

¹⁹ Aan Jaelani, *Manajemen Zakat di Indonesia dan Brunei Darussalam* (Cirebon, Nur Ati Press, 2015), 18-20.

berzakat melalui BAZNAS Kudus. Mengembangkan kesadaran masyarakat akan pentingnya zakat harus terus dipacu dan dilakukan sosialisasi kepada masyarakat, media sosialisasi yang lebih ditekankan dalam BAZNAS Kudus saat ini yakni melalui Branding bantuan zakat produktif yakni berupa bantuan usaha kepada masyarakat dengan harapan banyak masyarakat yang nantinya lebih mengenal BAZNAS Kudus.

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan pembagian pekerjaan, pengalokasian sumber daya dan kordinasi pekerjaan untuk melaksanakan program kegiatan.²⁰ Dalam peorganisasian BAZNAS Kudus mengembangkan mekanismen kordinasi yakni proses pengintegrasian tuuan-tujuan dan kegiatan-kegiatan pada satuan-satuan yang terpisah sutau organisasi untuk mencapai tujuan organisasi secara efisien.²¹

Dilakukan dengan berkordinasi masjid-masjid dan mushola terkait pembentukan UPZ yang mana harapan dari BAZNAS Kudus sendiri masjid tersebut dapat di kordinir BAZNAS melalui pembentukan UPZ, sehingga pengelolaan zakat di masjid akan lebih baik, baik secara pengumpulan dan pendistribusian sehingga pengumpulan zakat dari masyarakat akan lebih optimal dan dapat memacu pertumbuhan ekonomi masyarakat yang berhak menerimanya. BAZNAS Kudus juga memberikan pembinaan terhadap mustahik melauai zakat produktif berkordinasi dengan balai latihan kerja atau BLK yang mana harapan kedepan mustahik tersebut dapat merubah nasib mustahik menjadi muzaki melalui pembinaan dan bantuan usaha sehingga masyarakat dapat mengenal BAZNAS Kudus sebagai lembaga yang amanah dan profesional dalam tata pengelolaan zakat.

c. Pelaksanaan

Pelaksanaan, pergerakan atau pelaksanaan, merupakan keseluruhan ucara atau metode untuk mendorong para

²⁰ Dian Wijayanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: PT Gramedia, 2012), 127.

²¹ Ahmad Furqon, *Manajemen Zakat* (Semarang: UIN Walisongo, 2015),

anggota organisasi agar mau dan ikhlas bekerja sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi²² Berdasarkan hasil wawancara selama ini pelaksanaan di BAZNAS Kudus sudah baik, sesuai prosedur amil serta visi dan misi BAZNAS Kudus Menjadi pengelola zakat Yang profesional dan terpercaya.

d. Pengendalian

Pengendalian, merupakan suatu tahap aktivitas membandingkan antara situasi pelaksanaan dengan standar-standar yang sudah direncanakan, melakukan koreksi, dan melakukan pencatatan akan hasil-hasil yang diperoleh guna menyediakan data bagi perencanaan yang akan datang.²³ Sebagai lembaga yang amanah dan profesional BAZNAS Kudus menerima segala masukan dari siapapun termasuk masyarakat sebagai evaluasi untuk kemajuan dimasa depan dan menjaga nama baik BAZNAS Kudus juga meningkatkan kepercayaan masyarakat melalui transparansi keuangan, pelaporan dan audit syariah dari kemenag. Dengan harapan menambah minat muzakki untuk membayar zakat melalui BAZNAS Kudus.

²² Rusdiana dan Ahmad Ghazin, *Asas-Asas Manajemen Berwawasan Global* (Bandung, Pustaka Setia Bandung, 2014), 190.

²³ Heidjrachman Ranupandojo, *Teori dan Konsep Manajemen* (Yogyakarta: BPF, 1987), 60